

# PEKERJA MIGRAN LINTAS NEGARA

## Studi Kasus Permasalahan Pekerja Migran Perempuan Di Pulau Batam

Nina Karinina

### ABSTRAK

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap keberlanjutan kerja para Pekerja Migran Perempuan sektor informal lintas negara. Faktor-faktor tersebut antara lain terkait dengan pendidikan dan keterampilan yang kurang memadai, masalah adaptasi budaya dengan yang dimiliki pengguna jasa Pekerja Migran tersebut di mana mereka bekerja, maupun masalah prosedur keimigrasian dalam pengiriman Pekerja Migran lintas negara. Dengan demikian sebagai konsekuensi dari faktor-faktor tersebut, timbul permasalahan yang berakibat fatal bagi diri para Pekerja Migran lintas negara, yang menggugah harkat kemanusiaan dan martabat bangsa. Kota Batam sebagai pintu gerbang pengiriman Pekerja Migran lintas negara, khususnya untuk tujuan Singapura dan Malaysia, memiliki banyak persoalan dalam kaitan penempatan Pekerja Migran di luar negeri tersebut.

Studi ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis berbagai faktor permasalahan yang dialami para Pekerja Migran mulai dari sebelum memutuskan menjadi Pekerja Migran, pada saat keberangkatan dan saat bekerja di luar negeri sampai masa kepulangannya kembali dari negara tempat bekerja ke Tanah Air. Sebagai akhir dari studi ini juga dikemukakan suatu rekomendasi sebagai sumbang saran dalam penanggulangan masalah pengiriman Pekerja Migran ke mancanegara.

**Kata kunci :** pekerja migran

### 1. PENDAHULUAN

Migrasi tenaga kerja dari Indonesia ke mancanegara sudah menjadi isu nasional maupun internasional, terutama yang menyangkut TKW (Tenaga Kerja Wanita) di sektor Informal. TKW yang bekerja di sektor informal seringkali mengalami permasalahan kesejahteraan sosial. Secara ideal, pengiriman TKW ke luar negeri menjadi alternatif dalam mengatasi masalah pengangguran dan peningkatan kondisi sosial ekonomi penduduk, karena penyediaan lapangan pekerjaan di dalam negeri kurang memadai. Secara ekonomi nasional, pengiriman TKW ke luar negeri dapat menghasilkan devisa sehingga TKW diberi julukan sebagai "pahlawan devisa". Dalam hal ini, data yang dihimpun oleh Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi sampai September tahun 2004 menunjukkan sumbangan devisa TKI mencapai US. \$ 170,87 juta. Sebagian besar dari devisa tersebut berasal dari TKW sektor informal (Alivani, 2005). Namun demikian di sisi lain pengiriman TKW lintas batas negara tersebut telah menimbulkan masalah yang menyangkut

kemanusiaan, khususnya kesejahteraan sosial para TKW. Permasalahan kesejahteraan yang mereka alami diketahui pada waktu mereka berada di tempat penampungan, sebelum diberangkatkan ke luar negeri, di tempat bekerja, bahkan setelah mereka kembali lagi ke kampung halaman.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) Johor Malaysia, dari bulan Januari sampai dengan September 2005 TKI/TKW yang mengalami permasalahan kesejahteraan sosial di negara tersebut dan dikembalikan ke Indonesia sudah mencapai 302 orang. Mereka dikembalikan ke Indonesia melalui Kantor Dinas Sosial Kota Batam (Surat KJRI, no.B.8-250/Johor/IX/05, tanggal 3 September 2005 yang ditujukan kepada beberapa Menteri terkait dalam penanggulangan TKI/TKW).

Kota Batam merupakan pintu gerbang pengiriman TKI/TKW ke Singapura dan Malaysia. Jarak antara Batam dengan Malaysia dan Singapura relatif dekat, oleh karena itu kota Batam cocok sebagai tempat transit dalam rangka pemberangkatan TKI/TKW

ke Negara tersebut. Mekanisme pemberangkatan TKI dari seluruh Indonesia untuk tujuan Singapura melalui Balai Pelayanan dan Penempatan Tenaga Kerja Indonesia (BPPTKI) Perwakilan Pekanbaru di Batam, sehingga Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI) dari seluruh Indonesia harus pemberangkatan para TKI/TKW dengan transit di Batam. BPPTKI memberikan Pembekalan Akhir Pemberangkatan (PAP) bekerjasama dengan beberapa instansi pemerintah, antara lain dengan POLRI. Sedangkan untuk tujuan Malaysia melalui Dinas Tenaga Kerja Batam. Banyak permasalahan yang timbul terkait pengiriman TKW ke Singapura maupun Malaysia, dan inilah yang melatarbelakangi studi ini.

Eksistensi masalah kesejahteraan sosial yang dialami TKW menurut kejadiannya pada dasarnya dapat digolongkan pada tiga, yaitu permasalahan di asrama sebagai tempat penampungan sebagai persiapan pemberangkatan ke luar negeri, permasalahan di tempat bekerja, dan permasalahan pada waktu pemulangan kembali ke kampung halaman. Permasalahan kesejahteraan sosial yang dialami oleh para TKW meliputi kesenjangan sosial psikologis dan sosial budaya antara TKW dengan lingkungan di mana mereka bekerja khususnya dengan para pengguna jasa TKW. Masalah kesejahteraan sosial karena kesenjangan sosial psikologis dan sosial budaya tersebut yang sering dialami oleh para TKW adalah dalam bentuk tindak kekerasan, ketidakmampuan melakukan penyesuaian sosial budaya di tempat kerja, eksploitasi fisik, pelecehan seksual dan lain-lain sehingga mereka berupaya melarikan diri dari majikan.

Dengan adanya permasalahan TKW yang menyentuh derajat kemanusiaan diperlukan suatu sistem perencanaan dan penanganan TKW. Untuk memahami permasalahan TKW lintas negara, studi ini didasari oleh penelitian lapangan pada tahun 2005, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, pengamatan khususnya memahami kegiatan pelatihan keterampilan dan pementasan akhir. Demikian juga analisis dokumen tentang permasalahan TKW yang dipulangkan dari luar negeri ke Batam. Sesuai dengan sifat studi kasus,

pengambilan sampel dimaksudkan untuk mendalami permasalahan, dan tidak menggeneralisasi pada populasi, dengan demikian dalam wawancara hanya melibatkan sejumlah kecil responden yang ditentukan secara non random. Oleh karena itu, untuk memperoleh gambaran kasus permasalahan TKW ditentukan lima orang calon TKW yang sedang menunggu *job order* dan berada di asrama PJTKI Batam. Selain itu juga para pejabat instansi terkait, dan mantan TKW bermasalah kesejahteraan sosial yang dikembalikan oleh Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) Johor Bahru Malaysia melalui Batam.

Studi ini tentang "bagaimana permasalahan dan sistem pelayanan kesejahteraan sosial yang diberikan kepada calon TKW, baik di asrama sebagai tempat penampungan maupun di tempat mereka bekerja, dan pada waktu mereka akan kembali ke Indonesia?"

Pengumpulan data primer dilaksanakan dengan cara mewawancarai para calon TKW yang akan diberangkatkan ke Malaysia dan Singapura, sebanyak lima orang. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi pemulangan TKW dari Luar Negeri yang tersedia di Kantor Dinas Sosial Kota Batam.

Untuk memahami permasalahan TKW diperlukan analisis dengan peninjauan dari berbagai aspek, antara lain aspek sosial, ekonomi, psikologis, budaya, dan aspek lainnya yang terkait administrasi dan kebijakan pengiriman TKW ke Luar Negeri.

## II. PERMASALAHAN PEKERJA MIGRAN WANITA LINTAS NEGARA

### A. Permasalahan Sebelum Berangkat

Sebelum memutuskan untuk menjadi pekerja migran lintas negara, pada dasarnya mereka memiliki motif dan motivasi untuk menjadi TKW. Motif menjadi TKW pada hakekatnya ingin meningkatkan kondisi ekonomi. Mereka berharap untuk memperoleh penghasilan yang lebih baik dibandingkan yang diperoleh di kampung. Harapan penghasilan yang lebih baik tersebut terutama untuk masa depan, seperti untuk menyekolahkan anak.



Adapun yang menjadi motif untuk menjadi TKW, adalah faktor ekonomi yang relatif rendah, sehingga dengan kondisi ekonomi seperti itu mereka merasa sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kondisi inilah yang mendorong mereka untuk bekerja di luar negeri. Selain itu, juga yang menjadi motivasi atau dorongan adalah karena melihat keberhasilan saudara mereka yang pernah menjadi TKW. Kemudian menirunya dengan cara mendaftarkan diri ke PJTKI setempat. Dukungan juga diperoleh dari pihak keluarga seperti suami, anak, dan orangtua. Dukungan dari pihak keluarga tersebut timbul karena masing-masing mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama, yaitu meningkatkan kondisi ekonomi keluarga.

Para calon TKW juga mengetahui informasi tentang permasalahan TKW di luar negeri akibat sepaik terjang para majikan di luar negeri, yang diketahui mereka dari media massa. Namun mereka tidak khawatir dan berharap tidak akan mengalami nasib buruk sebagaimana menimpa TKW tersebut. Dalam tabel berikut dikemukakan lima contoh motif dan motivasi sebelum memutuskan menjadi TKW sebagai hasil wawancara dengan calon TKW di Batam yang akan diberangkatkan ke luar negeri.

Tabel 1. Motif Dan Motivasi Calon TKW

| No | Nama Dan Tempat Asal       | Motif Dan Motivasi Menjadi Pekerja Migran Lintas Negara                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Mut.<br>Batang Jawa Tengah | <p>Mut. berusia 23 tahun, pendidikan terakhir lulus SMP tahun 1998, dengan status menikah dan mempunyai seorang anak berusia 2 tahun. PJTKI yang akan memberangkatkannya PT Rimba Cahaya Indah di Batam yang kantor pusatnya berada di Semarang. Mut belum mempunyai pengalaman kerja di luar negeri. Negara yang akan dituju adalah Singapura, ia sudah tahu kontrak kerjanya selama 2 tahun, tetapi ia belum mengetahui dengan pasti di mana akan dipekerjakan karena belum diberitahu oleh PT.Rimba Ciptaan Indah.</p> <p>Mut. mendapat informasi tentang bekerja sebagai TKW dari temannya yang pernah bekerja di Singapura, dan kemudian mendaftar di PT.Rimba Ciptaan Indah. Adapun motif menjadi TKW adalah ingin mendapat nafkah untuk masa depan anak dan dirinya sendiri. Ia mendapat tanggapan positif dari keluarga, baik orangtua, suami, maupun mertua.</p> <p>Mut. juga mempunyai perasaan takut bila mendengar berita yang dialami TKW di luar negeri, tetapi karena mempunyai tekad untuk mencari nafkah, perasaan takut tersebut diredam.</p>                                                                |
| 2  | Brkh.<br>Wali Jawa Tengah  | <p>Brkh. berusia 25 tahun, pendidikan terakhir SMP., dengan status menikah dan mempunyai anak 1 orang yang berusia 7 tahun. Suami Brkh. bekerja di Malaysia, demikian juga Brkh. sudah mempunyai pengalaman kerja sebagai pembantu rumah tangga di Singapura pada tahun 1999 sampai 2001.</p> <p>Brkh. termotivasi menjadi TKW setelah melihat teman sekampungnya berhasil menjadi TKW. Demikian juga setelah Brkh. berhasil menjadi TKW di Singapura, maka ia pun mencoba untuk yang kedua kalinya, dengan tujuan yang sama yaitu Singapura yang kontrak kerjanya selama 2 tahun. Motif menjadi TKW adalah ingin mendapatkan penghasilan yang cukup banyak, katanya untuk bekal masa depan. Pilihan untuk menjadi TKW mendapat persetujuan dari lingkungan keluarga. Meskipun ada rasa takut tentang permasalahan yang dialami TKW di luar negeri seandainya menimpa dirinya, namun ia mempunyai tekad bahwa pengalaman pahit yang menimpa TKW akan tergantung pada masing-masing orang. Menurutnya, bilaman kita baik, tidak akan mengalami permasalahan buruk. Brkh. mendaftarkan diri di PJTKI PT.Rimba Ciptaan Indah.</p> |

|   |                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|---|---------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3 | An. Tanjungsari,<br>Kab. Sumedang,<br>Jawa Barat. | An. Berpendidikan tamatan SMP, berstatus janda, mempunyai seorang anak yang berusia 10 tahun yang bersekolah di SD kelas 6. Pengalaman kerja yang dimiliki adalah sebagai buruh di pabrik garmen PT. Kwinta yang tidak begitu jauh dari tempat tinggalnya. Dengan penghasilan Rp. 700.000,- per bulan. An. mendapat informasi untuk menjadi TKW dari dua kakaknya yang pernah bekerja di Saudi Arabia. Alasan yang mendorong untuk bekerja di luar negeri adalah karena penghasilan yang diterima saat itu dirasa kecil. Dengan demikian, motif An. untuk menjadi TKW adalah agar mendapat upah yang lebih banyak dibanding yang diperoleh di dalam negeri. Kemudian ia mendaftar untuk menjadi TKW di PJTKI PT. Graha Cipta Utama.                                                                                                                                          |
| 4 | Tin.<br>Cianjur Jawa<br>Barat.                    | Tin. berusia 25 tahun, berpendidikan lulus SMP dan berstatus menikah. Ia mempunyai anak berusia 2 tahun dan saat kepergian untuk menjadi TKW diurus oleh neneknya. Suami Tin. di kampung bekerja sebagai petani. Tin. telah mempunyai pengalaman kerja di Kota Jeddah Saudi Arabia Pembantu rumah tangga, antara tahun 1997-1999. Motif menjadi TKW yang kedua kalinya ini dikatakannya untuk mendapatkan nafkah dan bekal hidup di masa depan. Untuk keberangkatan menjadi TKW mendapat dukungan dari keluarga dan suaminya. Tin. pun tidak merasa takut untuk menjadi TKW walau mendengar pemberitaan masalah TKW yang fatal di media massa. Oleh karena itu, atas petunjuk saudaranya yang pernah menjadi TKW di Malaysia, ia mendaftar untuk menjadi pembantu rumah tangga di Malaysia pada PJTKI PT. Graha Cipta Utama                                                  |
| 5 | Est.<br>Pasar Tun,<br>Surabaya, Jawa<br>Timur.    | Est. berpendidikan SMA, berstatus menikah, dan mempunyai tiga orang anak. Ia pernah bekerja di pabrik lampu sekitar tiga tahun, PT.KAL di Surabaya, namun kemudian PT. Tersebut ditutup. Suami Est. bekerja sebagai petani. Kemudian Est. dibawa oleh ibu Nly. dari Surabaya untuk mendaftar menjadi TKW melalui PJTKI PT. Putra Utama Karya Batam untuk tujuan Malaysia. Informasi untuk menjadi TKW diperoleh dari saudaranya yang pernah bekerja di Malaysia. Yang menjadi motivasi untuk menjadi TKW baginya adalah kondisi ekonomi yang relatif rendah. Adapun yang menjadi motif bekerja sebagai TKW adalah mencari nafkah agar anak-anak bisa melanjutkan sekolah. Kepergian Est. untuk menjadi TKW mendapat dukungan dari keluarga. Est. berharap dirinya bernasib baik, ia tidak khawatir mendengar informasi tentang permasalahan TKW yang bekerja di luar negeri. |

Sumber: Hasil wawancara Bulan September 2005.

## B. Permasalahan Pada Waktu Bekerja

Dari laporan berbagai kasus permasalahan TKW selama bekerja pada majikan masing-masing dapat diketahui bahwa pada umumnya permasalahan mereka adalah adanya kegagalan dalam adaptasi budaya. Adat kebiasaan dan perangai majikan yang tidak biasa mereka alami di kampung halamannya harus dihadapi dalam kehidupan sehari-hari di tempat bekerja. Keadaan tersebut dapat diketahui dari dokumen perorangan

secara tertulis sebagai catatan kasus-kasus para TKW yang dikembalikan ke Indonesia pada bulan Agustus tahun 2005 oleh Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Johor Bahru Malaysia melalui Dinas Sosial Batam. Catatan kasus-kasus tersebut dibuat berdasarkan wawancara yang dilaksanakan oleh petugas Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Johor Bahru tersebut seperti tercantum pada tabel 2 berikut.



Tabel 2. Permasalahan TKW Sektor Informal Yang Dipulangkan Oleh KJRI Melalui Dinas Sosial Batam Bulan Agustus Tahun 2005

| NO | Nama Dan Daerah Asal                                        | Kronologi Permasalah Dan Penanganan Kasus                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----|-------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Nanih, Cigunung Herang, Jawa Barat.                         | Nanih datang ke Johor Bahru melalui Batam. Di Johor Bahru bekerja sebagai PRT selama 5 bulan. Selama bekerja sering dimarahi majikan, dan karena sudah tidak tahan, pada tanggal 25 Juli 2005 melarikan diri dan minta perlindungan ke KJRI. Nanih tidak mengetahui nama dan alamat majikan, sehingga sulit untuk memperjuangkan haknya sebagai pekerja. Nanih secara sukarela mau dipulangkan ke Indonesia.                                                                                                                                                                                                        |
| 2  | Sumarni, Ds. Sinar Resmi, Kec. Gunung Guruh, Kab. Sukabumi. | Sumarni sudah bekerja pada majikan selama dua minggu. Majikan sering marah-marah, kerja terlalu berat, tidak boleh sholat. Pada tanggal 23 Agustus 2005, Sumarni melarikan diri dari rumah majikan dan datang ke KJRI minta perlindungan hukum. Sumarni tidak mengetahui nama dan alamat majikan, sehingga sulit bagi KJRI untuk memperjuangkan hak-hak mereka sebagai pekerja dan perlindungan hukum. Sumarni secara sukarela mau dipulangkan ke Indonesia.                                                                                                                                                        |
| 3  | Erry Sahanaya, Jl. Raya Cimareme, Padalarang                | Erry sudah bekerja pada majikan selama tiga minggu. Majikan sering marah-marah, apa yang dikerjakan selalu salah. Pada tanggal 6 Agustus 2005 ia jatuh di dapur dan dibawa ke rumah sakit dan dirawat selama 15 hari. Majikan tidak bertanggung jawab dan menelantarkannya di rumah sakit. Akhirnya setelah sembuh Erry datang ke KJRI minta perlindungan. Erry tidak mengetahui nama dan alamat majikan serta PJTKI yang mengirimkannya, sehingga menyulitkan KJRI dalam mengupayakan proses hukum dalam memperjuangkan hak-haknya. Erry secara sukarela mau dipulangkan ke Indonesia.                             |
| 4  | Yani Haryani, Ds. Cikancung, Kec. Cicalengka, Kab. Bandung. | Yani Haryani sudah bekerja pada majikan selama dua minggu. Sehari-hari harus memandikan anjing, memotong dan memasak daging babi, dan tidak boleh sembahyang. Selain itu juga pekerjaan terlalu berat karena mengurus dua rumah. Pada tanggal 5 Agustus 2005 Yani Haryani melarikan diri ditolong oleh orang Melayu dan tanggal 8 Agustus datang ke KJRI minta perlindungan. Yani Haryani tidak mengetahui dengan pasti nama dan alamat majikan serta PJTKI yang mengirimnya, sehingga menyulitkan KJRI untuk memperjuangkan hak-hak mereka sebagai pekerja. Yani Haryani secara sukarela dipulangkan ke Indonesia. |
| 5  | Honiyah, Dampak Depok, Tulis Batang Jawa Tengah             | Honiyah sudah bekerja sebagai Pembantu Rumah Tangga. selama 22 hari. Selama bekerja disuruh makan daging babi, dan majikan suka marah-marah. Karena sudah tidak tahan, pada tanggal 29 Juli 2005 melarikan diri dan minta perlindungan ke KJRI. Roniyah tidak mengetahui nama dan alamat majikan. Karena Honiyah tidak tahu nama dan alamat majikan, me-nyulitkan KJRI untuk mengupayakan proses hukum dalam memperjuangkan hak-haknya sebagai pekerja. Secara sukarela dipulangkan ke Indonesia.                                                                                                                   |

|    |                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----|------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6  | Sunami<br>Ds. umingsir,<br>Kab. Banjarnegara, Jawa<br>Tengah           | Sunami sudah bekerja berat selama 3 bulan, majikan sering marah-marah dan tidak boleh sholat. Pada tanggal 23 Agustus 2005, Sunami melarikan diri dan datang ke KJRI untuk melaporkannya ke kantor Polisi terdekat, selanjutnya minta perlindungan ke KJRI. Johor Baru. Ybs tidak mengetahui nama dan alamat majikan serta PJTKI yang mengirimkannya sebagai pekerja.<br>Sunami sukarela minta dipulangkan oleh KJRI ke Indonesia                                                                                                                                                                              |
| 7  | Istiyani,<br>Kec. Limbangan, Kab.<br>Kendal<br>Jawa Tengah             | Istiyani diterlantarkan majikan di imigrasi Tambak, Johor. Istiyani tidak mengetahui dengan pasti nama dan alamat majikan serta PJTKI yang mengirimkannya sehingga menyulitkan KJRI untuk mengupayakan proses hukum yang akan ditempuh.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 8  | Sutini,<br>Jl. Tlogo Mulyo,<br>Sriwungu Temanggung.                    | Sutini telah bekerja sebagai Pembantu Rumah Tangga sejak 23 Juli 2005, pekerjaan terlalu berat, tidak diberi waktu istirahat, tidak boleh sembahyang dan disuruh memasak daging babi. Pada tanggal 8 Agustus 2005, Sutini melarikan diri dari rumah majikan dan melaporkannya ke kantor polisi terdekat. Selanjutnya Sutini minta perlindungan ke KJRI Johor Bahru. Sutini tidak mengetahui nama dan alamat majikan serta PJTKI yang mengirimnya. Sutini dengan sukarela mau dipulangkan ke Indonesia.                                                                                                         |
| 9  | Sri Suliyah,<br>Ds Srupun Banyumas.                                    | Sri Suliyah sudah bekerja dengan majikan selama 8 hari. Majikan sering marah-marah, selalu dicubit dan kerja terlalu berat. Pada tanggal 18 Agustus 2005 Sri Suliyah melarikan diri dari rumah majikan dan datang ke KJRI meminta perlindungan. Karena tidak mengetahui nama dan alamat majikan maka KJRI sulit untuk memperjuangkan haknya sebagai pekerja dan perlindungan hukum. Suliyah sukarela dipulangkan ke Indonesia oleh KJRI.                                                                                                                                                                       |
| 10 | Lisa,<br>Ds. Darungan<br>Rt.4/2, Kec. Kademangan,<br>Blitar Jawa Timur | Lisa pada tanggal 14 Oktober 2004 datang ke Johor Bahru dan bekerja di Laundry Man selama 9 bulan. Lisa kemudian melarikan diri dari majikan karena majikan sering memukulinya.<br>Bekerja sebagai Pembantu Rumah Tangga selama 6 bulan. Selama bekerja dia sering sakit, dan majikan suka marah. Selanjutnya ia minta dipulangkan tetapi majikan tidak memulangkannya.<br>Atas upaya KJRI, pada tanggal 25 Juli 2005 majikan datang ke KJRI dan membayar sisa gajinya sebesar RM.1.300,00,- Setelah itu kasusnya selesai.                                                                                     |
| 11 | Aprilia,<br>Ds. Sumber Agung Dsn.<br>Karang Nungko, Kediri.            | Aprilia telah bekerja sebagai Pembantu Rumah Tangga selama 6 bulan. Selama bekerja dia sering sakit, dan majikan suka marah marah. Kemudian ia minta dipulangkan, tetapi majikan tidak memulangkannya. Karena sudah tidak tahan Aprilia melarikan diri pada tanggal 31 Juli 2005 dan minta perlindungan ke KJRI.<br>Aprilia tidak mengetahui dengan pasti nama dan alamat majikan. Keadaan ini menyulitkan KJRI dalam mengupayakan proses hukum yang akan ditempuh, khususnya dalam memperjuangkan hak sebagai pekerja. Untuk penyelesaiannya, dia membuat surat pernyataan meminta KJRI untuk memulangkannya. |



|    |                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 12 | Rumiyati,<br>Kec. Sukajadi RT.7/4,<br>Tuban                      | Rumiyati bekerja sebagai PRT. Selama 20 hari. Selama bekerja sering dipukul majikan. Kemu-dian minta dipulangkan, tetapi majikan tidak memulangkannya Karena sudah tidak tahan, pada tanggal 1 Agustus 2005 dia melarikan diri dan minta perlindungan ke KJRI.<br>Rumiyati secara sukarela dipulangkan oleh KJRI ke Indonesia, karena alamat majikan tidak diketahui.                                                                                                                               |
| 13 | Srinatin,<br>Ds. Duri,Kec.Sla-<br>hung, Kab. Ponorogo.           | Srinatin sudah bekerja selama dua minggu pada majikan. Majikan sering marah-marrah, kerja terlalu berat dan tidak boleh sholat, dan makan tidak diperhatikan.Pada tanggal 23 Agustus ybs melarikan diri dan datang ke KJRI minta perlindungan. Srinatin tidak mengetahui nama dan alamat majikan, sehingga menyulitkan untuk memperjuangkan haknya sebagai pekerja dan upaya perlindungan hukum.<br>Srinatin secara sukarela dipulangkan oleh KJRI Ke Indonesia, karena majikannya tidak diketahui. |
| 14 | Sumartini,<br>Ds Tikusan, Kec<br>Kapas, Kab<br>Bojonegoro.       | Sumartini sudah bekerja pada majikan selama tiga minggu. Majikan sering marah-marrah, kerja teralu berat dan tidak boleh sholat. Pada tanggal 23 Agustus 2005 ia melarikan diri dari rumah majikan dan datang ke KJRI untuk minta perlindungan. Sumartini tidak mengetahui nama dan alamat majikan maupun PJTKI yang mengirimnya.                                                                                                                                                                   |
| 15 | Leli,<br>Sendang Baru, Kec.<br>Sendang Agung,<br>Lampung Tengah. | Leli bekerja sebagai PRT. Selama 10 hari. Selama bekerja sering dimarahi majikan. Kemudian ia minta dipulangkan tetapi majikannya tidak memulangkannya, dan sering dipukul oleh agensi. Karena sudah tidak tahan, ia pada tanggal 29 Juli 2005 ia melarikan diri dan minta perlindungan ke KJRI.<br>Leli tidak mengetahui nama dan alamat majikan, sehingga sulit untuk mengupayakan proses hukum dalam memperjuangkan haknya sebagai pekerja. Leli secara sukarela dipulangkan ke Indonesia.       |
| 16 | Supinah,<br>Labuhan Batu,<br>Lampung Timur.                      | Pada tanggal 28 Juli 2005 ia ditangkap oleh Petugas Jabatan Agama Islam Johor (JAIJ ) ketika sedang berduaan di rumah pacarnya. Lalu oleh JAIJ diserahkan ke KJRI.<br>Sebelum kejadian tersebut, pada tahun 2004 Supinah pernah ditampung di KJRI karena permasalahan gaji kurang lebih 2 tahun. Namun dia telah melarikan diri. Kasusnya ketika itu sudah ditutup.                                                                                                                                 |
| 17 | Neni Zaelani,<br>Ds. Sinarya, Kab<br>Tanggamus.                  | Neni Zaelani sudah bekerja pada majikan selama tiga minggu. Majikan sering marah-marrah,tidak boleh sholat, disuruh makan daging babi. Ia tidak mengetahui alamat majikan dan PJTKI yang mengirimnya, sehingga sulit untuk memperjuangkan haknya serta perlindungan hukum.<br>Neni Zaelani secara sukarela untuk dipulangkan ke Indonesia, karena nama dan alamat majikan tidak diketahui                                                                                                           |

|    |                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|---------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 18 | Juwairiyah,<br>Air Raja, Tanjung<br>Uban.Kep Riau       | Juwairiyah menjalani hukuman selama 3 minggu karena over stayer. Pihak penjara Pekan Nanas meminta KJRI untuk memulangkannya ke Indonesia mengingat ia mempunyai bayi laki-laki bernama M.Alfaris Rafiqi yang lahir di Malaysia dan akan ikut pulang bersamanya. Juwairiyah dipulangkan ke Indonesia.                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 19 | Rohani, Tanjung<br>Sengkuang, Kota<br>Batam.            | Rohani bekerja sebagai Pembantu Rumah Tangga. Selama 2,5 bulan. Selama bekerja sering sakit, dan minta dipulangkan kepada majikannya. Tetapi majikannya tidak memulangkannya. Karena sudah tidak tahan, pada tanggal 25 Juli melarikan diri dan minta perlindungan ke KJRI. Ia tidak mengetahui nama dan alamat majikan, sehingga sulit untuk memperjuangkan haknya sebagai pekerja. Rohani Secara sukarela dipulangkan ke Indonesia.                                                                                                                                                |
| 20 | Suriah<br>Kp.Pemongkeng,<br>Kec.Jeruwaru<br>Lombok. NTB | Menurut informasi ybs, pada tanggal 4 April 2005 ia bekerja pada majikan bernama Ah Lee. Karena tidak boleh sembahyang, harus masak daging babi ,maka ia melarikan diri dari majikan tersebut dan datang ke KJRI untuk minta perlindungan.Sebelumnya juga ia telah membuat laporan polisi. KJRI mendapat kesulitan menangani kasus ini karena informasi majikan kurang jelas, oleh karena itu ybs suka rela meminta KJRI untuk memulangkan ybs ke Indonesia.                                                                                                                         |
| 21 | Astuti Timo<br>Kec. Woba,<br>Kab. Bima.                 | Astuti sudah bekerja dengan majikan bernama Sin chong Fong selama tiga bulan.Alat majikan 25 Jl Tu Dr Ismail 85400 Johor. Ia bekerja terlalu berat, yaitu di kedai, membersihkan hotel, tidak boleh sembahyang dan memasak daging babi.<br>KJRI memenuhi permintaan Astuti Timo untuk pulang ke kampung halaman, sebab gaji belum ada yang bisa diterima karena peraturan 1-4 bulan gaji adalah potongan untuk agen sebagai pengganti biaya akomodasi, transportasi dll. dari Indonesia ke Malaysia.                                                                                 |
| 22 | Halimah,<br>Ds Jeranpoan,<br>Kec Narmada,<br>Mataram    | Halimah sudah bekerja pada majikan selama 21 hari. Majikan sering marah-marah, kerja terlalu berat, tidak boleh sholat dan disuruh makan daging babi. Pada tanggal 23 Agustus ybs melarikan diri dari rumah majikan da datang ke KJRI untuk meminta perlindungan. Ybs tidak mengetahui dengan pasti nama dan alamat majikan seta PJTKI yang mengirimnya, sehingga menyulitkan KJRI dalam mengupayakan proses hukum yang akan ditempuh dalam rangka perlindungan mereka serta hak-haknya sebagai pekerja.<br>Halimah secara sukarela meminta KJRI untuk memulangkan ybs ke Indonesia. |



|    |                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|-------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 23 | Suharyani,<br>Ds.Segorong,<br>Kec.Seluas,<br>Kab. Bengkayang.<br>Kalbar | Halimah sudah bekerja pada majikan selama 21 hari. Majikan sering marah-marah, kerja terlalu berat, tidak boleh sholat dan disuruh makan daging babi. Pada tanggal 23 Agustus ybs melarikan diri dari rumah majikan dan datang ke KJRI untuk meminta perlindungan. Ybs tidak mengetahui dengan pasti nama dan alamat majikan seta PJTKI yang mengirimnya, sehingga menyulitkan KJRI dalam mengupayakan proses hukum yang akan ditempuh dalam rangka perlindungan mereka serta hak-haknya sebagai pekerja.<br>Halimah secara sukarela meminta KJRI untuk memulangkan ybs ke Indonesia. |
| 24 | Nurmah,<br>Ds. Embung, Kec.<br>Penadgandon. Kab<br>Labuhan Haji.        | Nurmah bekerja pada majikan selama dua bulan sebagai Pembantu Rumah Tangga. Selama bekerja sering dimarahi oleh majikan dan karena sudah tidak tahan, pada tanggal 25 Juli 2005 melarikan diri dari majikan dan minta perlindungan ke KJRI. Nurmah tidak mengetahui nama dan alamat majikan, sehingga sulit untuk memperjuangkan hak dan perlindungan hukum baginya.<br>Nurmah secara sukarela mau dipulangkan ke Indonesia karena ama dan alamat majikan tidak diketahui.                                                                                                            |

Sumber: KJRI Johor Bahru, Malaysia, Agustus, 2005.

### C. Permasalahan Kepulangan Ke Indonesia

Banyaknya kejadian TKW bermasalah sosial seperti dikemukakan pada tabel 2 mempunyai dampak terhadap beban tugas para petugas perwakilan Negara Republik Indonesia di negara setempat dalam mengurus warga Indonesia yang mengalami permasalahan kesejahteraan sosial. Berbagai upaya telah ditempuh dalam memperjuangkan hak TKW yang berkaitan dengan majikan sesuai dengan mekanisme yang ada. Namun ada TKW yang data identitasnya tidak lengkap, sehingga menyulitkan proses pemulangan ke kampung halamannya.

TKW yang menggunakan identitas warga Batam dalam KTP, mempunyai akibat fatal khususnya bagi TKW yang meninggal dunia karena data yang ada sebagai warga Batam. Sementara akan diserahkan kepada pihak keluarga tidak ada yang mengenalnya karena hanya numpang alamat. Akibatnya jenazah dimakamkan di Negara tempat mereka bekerja karena tidak ada data daerah asal. Hal ini menjadi masalah bagi keluarga yang ditinggalkan karena kehilangan jejak.

Proses pemulangan TKW terlantar dari kota Batam pada saat dilaksanakan penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan transportasi kapal laut menuju Jakarta tanpa pendampingan ke tempat asal. Hal ini ditempuh karena tidak tersedia alokasi biaya untuk permasalahan tersebut. Namun demikian, kepulangan TKW terlantar tanpa pendampingan petugas sepaerti tersebut diberitahukan oleh Kantor Dinas Sosial kota Batam kepada Kantor Dinas Sosial DKI Jakarta agar dapat membantu kepulangan mereka ke tempat asal. Dengan demikian Kantor Dinas Sosial kota Batam tidak dapat memantau apakah TKW telah sampai dengan selamat ke tempat asal atau tidak.

### D. Perspektif Permasalahan Pekerja Migran

#### 1. Analisis Holistik Permasalahan TKW

Berdasarkan data kasus seperti telah dikemukakan lebih dahulu, pada hakekatnya permasalahan TKW di Batam menyangkut berbagai masalah yang berkaitan antara satu sama lainnya. Perspektif permasalahan TKW secara

holistik terkait dengan faktor-faktor ekonomi, sistem nilai sosial, psikologis, adat kebiasaan. Secara garis besar faktor-faktor tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Faktor Ekonomi

Kondisi ekonomi yang relatif rendah dirasakan oleh mereka menjadi dorongan untuk mencari peluang bekerja di luar negeri. Hal ini mereka tempuh karena di dalam negeri sulit untuk mencari pekerjaan, dan kebetulan untuk menjadi TKW ditawarkan ke desa-desa oleh para pengarah tenaga kerja dari berbagai PJTKI cabang di daerah.

b. Sistem Nilai Sosial

Adanya rasa kepedulian akan rasa tanggung jawab terhadap kelangsungan ekonomi keluarga, maka walaupun para TKW yang berstatus menikah dan mempunyai anak, mereka rela berpisah dengan keluarga karena hal tersebut dinilai akan membawa perbaikan kondisi keluarga. Hal ini terbukti juga dengan adanya dukungan dari seluruh anggota keluarga termasuk suami, anak, mertua, orang tua. Demikian juga saudara mereka membantu menunjukkan dalam pendaftaran menjadi TKW.

c. Kebutuhan dan Keinginan

Untuk kelangsungan hidupnya seseorang memerlukan pemenuhan kebutuhan yang meliputi aspek mental, psikologis dan fisik. Pada dasarnya manusia mempunyai kebutuhan dan keinginan yang sama, akan tetapi kemudian kebutuhan dan keinginan tersebut akan berbeda satu sama lain karena berbagai faktor seperti sistem nilai sosial budaya, fisik biologis, psikologis dan geografis. Sehubungan dengan kebutuhan dan keinginan tersebut, dapat dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Maslow dalam bukunya "Motivation and Personality" yang mengkatégorikan lima tingkat kebutuhan manusia mulai tingkat terendah sampai tertinggi sebagai berikut: "Tingkat pertama adalah kebutuhan kelangsungan hidup seperti

makanan, pakaian, perumahan dan lainnya. Tingkat kedua adalah kebutuhan rasa aman yang meliputi keselamatan lingkungan dari bahaya secara fisik atau bencana. Tingkat ketiga, adalah kebutuhan rasa memiliki dan sayang menyayangi. Tingkat keempat, adalah kebutuhan aktualisasi diri" (lihat Smith, D, M, 1977, hlm. 28-29).

Bila menyimak teori kebutuhan dan keinginan seperti dikemukakan oleh Maslow, maka dalam ruang lingkup kebutuhan dan keinginan TKW dalam konteks menjadi pekerja migran lintas negara kiranya yang utama adalah untuk memenuhi kelangsungan hidup. Kebutuhan dan keinginan yang bagi mereka sulit diperoleh di dalam negeri, secara psikologis menjadi dorongan untuk memperbaiki kehidupan dengan motif mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi dari pada yang diperoleh di negeri sendiri.

d. Psikologis

Para TKW bermasalah kesejahteraan sosial di tempat bekerja pada umumnya mengalami masalah psikologis, yaitu mereka merasa ketakutan serta merasa tidak aman tinggal di rumah majikan yang kelakuannya mereka rasakan sangat kasar terhadapnya seperti sering marah-marah, mencubit, memukul karena alasan TKW yang bekerja di rumahnya tersebut malas.

e. Adat Kebiasaan

Adat kebiasaan TKW asal Indonesia sudah barang tentu berlainan dengan adat kebiasaan majikan karena latar belakang budaya yang berlainan. Perbedaan tersebut terutama nampak pada terutama pada sistem nilai budaya yang mereka miliki. Misalnya saja dalam hal makanan. Para TKW yang tidak diperbolehkan memakan daging babi menurut adat kebiasaan atau kepercayaan tidak dapat bertahan apabila disuruh memasak dan makan daging babi. Demikian juga bagi mereka yang patuh melaksanakan ajaran



agamanya tidak diberi kesempatan untuk melaksanakan sembahyang oleh majikan tidak memperoleh ketenangan selama berada di rumah majikan.

## 2. Kebutuhan Pelayanan Sosial

Didasarkan pada analisis holistik seperti dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa permasalahan yang menyangkut TKW memerlukan pelayanan sosial secara integratif, dengan pendekatan berbagai disiplin yang antara lain pekerjaan sosial. Praktek pekerjaan sosial, membantu orang-orang untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah dalam hubungan-hubungan antar mereka atau paling tidak untuk meminimalkan akibat-akibat kerusakan hubungan tersebut (Skidmore, Rex, A, 1994, hlm.53). Bagi para TKW bermasalah kesejahteraan sosial di luar negeri dan kemudian dipulangkan ke tempat asal, bagi mereka perlu ada intervensi sebagai pertolongan untuk mengembalikan fungsi sosial mereka.

## III. PERMASALAHAN TKW DALAM KAITAN DENGAN TUGAS PJTKI

### A. Masalah TKW Minta Pulang

Sehubungan dengan penempatan TKW di luar negeri, permasalahan yang sering dihadapi oleh PJTKI yaitu TKW meminta pulang dengan alasan ada urusan yang perlu diselesaikan dengan suaminya. Masalah lain, pengguna jasa TKW sebagai calon majikan sangat membutuhkannya sehingga minta untuk segera dikirim TKW. Karena adanya permintaan akan TKW tersebut sementara TKW belum mantap pembinaannya terpaksa harus diberangkatkan. Hal ini berakibat munculnya masalah dengan majikan antara lain karena TKW belum terampil dan kemudian TKW dikembalikan ke Batam. Maka PJTKI berupaya untuk memantapkan keterampilan dan mental TKW yang dikembalikan tersebut di tempat transit dan kemudian mengirimkannya kembali.

Masalah juga suka terjadi karena perilaku TKW yang sudah pernah kerja, dengan kebiasaan di tempat majikan yang terdahulu

mereka sering membawa kebiasaan lama pada waktu bekerja pada majikan baru yang tidak sesuai dengan kebiasaan majikan baru tersebut. Namun majikan baru tidak menyukai kebiasaan-kebiasaan TKW pada majikan lama sehingga menimbulkan masalah. Masalah yang dialami di tempat kerja sehingga dipulangkan melalui Dinas Sosial Batam meliputi masalah majikan yang sering marah dan memukul, diperkosa majikan, kerja berat dan tidak diberi istirahat, ditipu jenis pekerjaannya, pelecehan seksual, dan gaji tidak dibayar.

### B. Rekrutment

PJTKI di kota Batam ada yang berfungsi melaksanakan penanganan serta memberikan pelatihan, namun ada yang berfungsi hanya sebagai tempat transit. Dengan adanya dua macam fungsi yang berbeda tentunya bentuk kegiatannya juga berbeda. PJTKI yang berfungsi sebagai tempat transit, kegiatannya hanya menampung TKW yang siap diberangkatkan ke Negara tujuan dan hanya tinggal 2 sampai 3 hari saja. Proses pembinaan dilakukan di PJTKI pusat yang pada umumnya di pulau Jawa. Sedangkan PJTKI yang melaksanakan penampungan dan pembinaan di kota Batam melaksanakan rekrutmen dengan melalui sponsor yaitu orang yang ditugaskan PJTKI untuk mencari tenaga kerja di Pulau Jawa yang kemudian menyerahkan kepada PJTKI Batam dengan memberi imbalan kepada sponsor sesuai kesepakatan yang telah ditetapkan. Proses kelengkapan administrasi sudah mulai dilengkapi sejak sebelum sponsor menyerahkan ke PJTKI Batam. Namun PJTKI Batam tetap melakukan pengecekan ulang dan mengadakan seleksi dengan memeriksa kondisi fisik untuk memastikan apakah tidak memiliki penyakit kambuhan dan kecacatan.

Langkah berikut apabila telah lolos seleksi, calon TKW mendapatkan pelatihan keterampilan dan wawasan pengetahuan budaya dan etika negara tujuan. Pelatihan yang diberikan meliputi : kerumahtanggaan seperti bagaimana cara memasak dan bagaimana menyajikannya, cara membersihkan berbagai ruangan dengan peralatan modern. Untuk memperlancar komunikasi di negara tujuan seperti bahasa Inggris atau Mandarin dengan pelatih yang profesional. Selain itu juga ditunjang dengan peralatan laboratorium



bahasa yang modern dan keterampilan lain seperti bagaimana mengurus orang jompo dan merawat bayi. Juga diberikan serta ditunjang dengan peralatan latihan seperti tempat tidur jompo beserta peralatan mandi dan box bayi dan peralatan lainnya.

### C. Pelayanan Sosial Yang Diberikan Kepada TKW

#### *Pemenuhan Kebutuhan Jasmaniah*

Selama dalam penampungan untuk menerima pelatihan, calon TKW mendapatkan fasilitas untuk istirahat berupa tempat tidur susun dengan sistem penataan model barak dan dilengkapi dengan sirkulasi yang baik dan kondisi bersih. Untuk kebutuhan makan diberi tiga kali sehari dengan lauk pauk yang layak. Apabila ada yang sakit PJTKI berusaha semaksimal mungkin untuk memberi pelayanannya dengan membawa ke dokter. Sedangkan untuk keperluan pribadi masing-masing TKW mengadakan sendiri.

#### *Pemenuhan Kebutuhan Rohaniah*

Calon TKW diberi kebebasan melaksanakan ibadah. Untuk hiburan juga disediakan Televisi. Sedangkan apabila ada masalah calon TKW dapat konsultasi dengan para pelatih yang setiap saat mendengarkan keluhan atau menjadi tempat curhat bagi TKW.

#### *Perlindungan Dalam Penempatan*

PJTKI dalam usaha menjamin perlindungan di penempatan, dengan cara menyerahkan kepada agency yang telah menjadi rekan kerja di negara tujuan, dengan harapan setiap ada masalah TKW dapat menyampaikan pada agency sehingga agency dapat membantu setiap ada masalah.

#### *Pemenuhan Kebutuhan Informasi*

Dalam proses pembinaan informasi diberikan penjelasan tentang masalah penggajian, jenis pekerjaan, pemotongan gaji, perjanjian kontrak.

## IV. PERANAN LEMBAGA-LEMBAGA PEMERINTAH DALAM PELAYANAN TKI/TKW

### A. Peran Dinas Tenaga Kerja

Dinas Tenaga Kerja Kota Batam yang bertugas memberikan pelayanan penempatan tenaga kerja melakukan pembinaan kepada 32 PJTKI, yang berstatus pusat 2 buah, 30 PJTKI berstatus cabang. Dari jumlah keseluruhan PJTKI tersebut ada 8 PJTKI hanya berfungsi tempat transit saja.

Dinas Tenaga Kerja dalam tugasnya melakukan peninjauan setiap pelaksanaan penampungan PJTKI serta pelatihan yang diadakan serta mengawasi dan menegur pelaksanaan PJTKI apabila ada yang tidak benar. Penempatan TKI keluar negeri yang melalui Disnaker kota Batam dari Januari sampai dengan Juli 2005 yang secara teknis dikelola oleh PJTKI Batam dengan Negara tujuan Malaysia meliputi laki-laki 559 perempuan 1320 orang. Dari penempatan tersebut pembantu rumah tangga sebanyak 593 orang. Sedangkan untuk TKI/TKW yang akan diberangkatkan ke Singapura Dinas Tenaga Kerja kota Batam tidak mempunyai kewenangan karena untuk jalan Singapura diatur melalui satu pintu, yaitu pengiriman TKI/TKW dari semua daerah harus melalui Balai Pelayanan dan Penempatan Tenaga Kerja Indonesia (BPPTKI) Perwakilan Pekan Baru di Batam. Dinas Tenaga Kerja kota Batam dalam usaha pelayanannya kepada tenaga kerja yaitu dengan memberi fasilitas tempat bagi PJTKI dalam rangka penerimaan tenaga kerja sehingga Dinas tersebut dapat memantau secara langsung proses penerimaan tenaga kerja.

Selain Dinas Tenaga Kerja kota Batam yang memberikan pelayanan pemberangkatan tenaga kerja ke luar negeri juga Balai Pelayanan Penempatan Tenaga Kerja Indonesia (BPPTKI) perwakilan Pekan Baru, BPPTKI bertugas memberikan Pembekalan Akhir Pemberangkatan (PAP) sebanyak 4 jam pelajaran dengan memberikan materi tentang gambaran kondisi Negara tujuan, masalah perjanjian kerja, bimbingan mental, bahaya obat terlarang. Untuk pemberangkatan penempatan ke Singapura telah ditetapkan



melalui satu pintu yaitu melalui BPPTKI Perwakilan Pekan Baru kota Batam sehingga PJTKI seluruh Indonesia apabila akan mengirim tenaga kerja ke Singapura harus mengikuti PAP di BPPTKI Perwakilan Pekan Baru bertempat di Batam Internasional Training Center dan setelah mengikuti PAP BPPTKI memberikan surat ijin keberangkatan.

Kota Batam yang letaknya sangat dekat dengan Negara Malaysia dan Singapura menjadikan para pencari kerja datang ke kota Batam dengan harapan lebih mudah dan cepat untuk pemberangkatan ke Negara tujuan. Kemudahan mengurus kelengkapan administrasi seperti pembuatan KTP di Kota Batam yang memang Kota Batam merupakan kota yang penduduknya pendatang sehingga peluang ini dimanfaatkan untuk orang yang hendak mencari kerja ke luar negeri.

#### B. Peran Kantor Pemberdayaan Perempuan

Lembaga pemberdayaan Perempuan dalam kepeduliannya terhadap tenaga kerja bermasalah kesejahteraan sosial memfokuskan pada Tenaga Kerja Wanita korban tindak kekerasan. Penanganan masalah tersebut tercakup di dalam program Rehabilitasi Korban Trafiking.

Penanganan TKW yang mengalami tindak kekerasan tersebut di laksanakan di Shelter antara tiga hari sampai satu bulan. Shelter tersebut baru didirikan pada tahun 2004 yang berlokasi di Batam Center. Kegiatan yang dilaksanakan adalah pendampingan dan pelayanan sosial. Pelaksanaan pelayanan penanganan korban dilakukan kerjasama dengan *International Organization for Migran* (IOM) suatu LSM internasional dan membentuk gugus tugas yang terdiri dari beberapa instansi terkait. Korban tindak kekerasan yang ditampung di Shelter disediakan fasilitas Shelter selama proses pelayanan yang meliputi pemenuhan kebutuhan pakaian, makan. Pendampingan untuk penguatan mental melalui konseling dilakukan oleh konselor atau psikolog yang disediakan oleh Pemerintah Daerah.

Apabila dirasakan penguatan telah memulihkan mental fisik korban maka dilakukan pendampingan untuk pemulangan. Dari Batam sampai ke Jakarta diserahkan kepada

IOM dan selanjutnya dilakukan pendampingan sampai ketempat asal (rumah) juga oleh IOM.

#### C. Peran Dinas Sosial Kota Batam

Dinas Sosial kota Batam dalam pelayanannya yang berkaitan dengan tenaga kerja rupanya harus menampung eks TKI/TKW dari luar negeri yang mengalami bermacam-macam masalah sehingga harus dikembalikan ketanah air. Untuk Malaysia dan Singapura karena letaknya sangat dekat dengan kota Batam maka solusi yang paling praktis dan murah biayanya adalah mengantar TKI/TKW yang mengalami masalah adalah ke Dinas Sosial kota Batam yang dianggap lembaga/instansi yang tepat untuk mengurus tenaga kerja yang mengalami masalah. Tenaga kerja yang mengalami masalah yang dikirim ke Dinas Sosial Batam terbanyak berasal dari Johor Baru Malaysia. Mekanisme pengiriman dilakukan oleh Konsulat Jenderal Republik Indonesia, yang sebelumnya kantor Konsulat Jenderal menyelesaikan permasalahan tenaga kerja yang bersangkutan bekerjasama dengan Kepolisian dan Depnaker Johor baik dengan penyelesaian kekeluargaan maupun melalui pengadilan. Karena di KJRI Johor daya tampungnya hanya 30 orang sementara tenaga kerja yang bermasalah setiap minggunya berjumlah antara 5 sampai 15 orang sehingga pemulangan dapat dilakukan setiap minggu atau setiap bulan antara 20 sampai 30 orang ke Dinas Sosial kota Batam. Dalam tahun 2005 sampai bulan Agustus sudah 129 orang yang pernah ditampung dan telah di pulangkan oleh Dinas Sosial Batam dengan fasilitas yang sangat terbatas. Penampungan dilakukan di dalam ruangan ukuran sekitar 5 x 8 m dengan fasilitas kasur sederhana dan terbatas setiap harinya menampung sekitar 20 orang dan terkadang ada yang membawa bayi. Dengan anggaran yang sangat terbatas tersebut. Dinas Sosial Batam menangani masalah TKI/TKW dimulai dengan melakukan identifikasi permasalahan, biodata, penampungan serta penyediaan kebutuhan akan makan, minum, dan bimbingan mental dengan bimbingan agama, dan konseling oleh Psikolog bekerjasama dengan Kantor Pemberdayaan Perempuan.

Proses pemulangan dilakukan dengan transportasi kapal laut menuju Jakarta. Karena



keterbatasan dana yang ada pada Dinas Sosial, maka pendampingan ketempat asal tidak dapat dilakukan, sehingga Dinas Sosial Batam menempuh cara lain dengan memberikan surat keterangan pada setiap TKI/TKW tersebut untuk memberitahukan kepada Dinas Sosial DKI Jakarta agar dapat meneruskan membantu pemulangannya ke daerah asal. Oleh karena itu Dinas Sosial Batam tidak bisa memantau apakah TKI/TKW telah sampai dengan selamat ketempat asal atau tidak.

#### D. Peran Konsulat Jenderal Republik Indonesia Johor Bahru

Dalam melakukan upaya perlindungan atau membantu TKW bermasalah sehingga terlantar yang masuk penampungan KJRI Johor Bahru. Dalam hal ini KJRI telah melakukan berbagai terobosan pendekatan dan kerjasama dengan instansi terkait di Malaysia, namun kendala utama dalam menyelesaikan masalah mereka khususnya untuk memperjuangkan hak asasi atau mengupayakan proses hukum dalam rangka perlindungan mereka sebagai pekerja adalah bahwa mereka tidak mengetahui dengan pasti nama/alamat majikan dimana yang bersangkutan bekerja, nama agency di Malaysia atau PJTKI yang mengizinkan mereka ke Malaysia banyak diantara mereka yang justru merupakan korban penipuan para calon agen perorangan di Indonesia dan Malaysia yang nama dan alamatnya disamarkan. Tentu saja keberadaan mereka di Malaysia ini tanpa *job order* terhadap mereka yang nama dan alamat majikan jelas atau PJTKI pengirim diketahui pada umumnya hak-hak mereka sebagai pekerja dapat diperjuangkan. Namun bagi mereka yang tidak jelas majikannya atau pengirimnya terpaksa dipulangkan dengan tangan hampa.

## VI. PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari berbagai uraian yang telah dikemukakan tentang permasalahan TKW di Batam dapat diambil beberapa kesimpulan yang berkaitan permasalahan mereka sebelum menjadi TKW, maupun ketika bekerja di luar negeri serta fasilitas pelayanan sosial bagi mereka ketika harus kembali ke Indonesia.

### 1. Permasalahan Sebelum Menjadi TKW

Dari deskripsi kondisi TKW sebelum mereka berangkat untuk bekerja di luar negeri diketahui bahwa pada umumnya mereka merasakan dalam posisi kondisi ekonomi yang relatif rendah. Kondisi seperti inilah yang mendorong mereka menjadi TKW dengan motif untuk memperoleh penghasilan yang tinggi. Upaya mereka untuk bekerja di luar negeri secara sosial mendapat dukungan dari keluarga mereka. Secara psikologis kebutuhan dan keinginan para calon TKW ada peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai keinginan untuk pemenuhan kebutuhan tingkat dasar seperti makan, pakaian, juga mereka telah merasakan adanya kebutuhan pendidikan sehingga merasa perlu untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Di samping itu pula merasa harus mempunyai bekal hidup di masa depan bilamana mereka sudah tua dan tidak bisa bekerja lagi.

### 2. Pada Waktu Bekerja Di Luar Negeri

Pada waktu mereka bekerja sebagai TKW di luar negeri banyak di antara mereka yang mengalami permasalahan kesejahteraan sosial antara lain akibat adanya ketidak mampuan dalam adaptasi sosial budaya dan sosial psikologis dengan lingkungan tempat mereka bekerja, khususnya dalam hubungan antara mereka dengan majikan yang secara budaya berbeda. Misalnya dalam perangai majikan yang kasar antara lain diutarakan dengan pemukulan terhadap mereka bila dianggap bersalah dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan. Demikian juga dalam adat kebiasaan makan antara lain daging babi yang bagi TKW beragama Islam adalah haram, tetapi mau tak mau harus terlibat dalam pengolahan makanan tersebut. Dalam keadaan ketidak mampuan adaptasi dengan lingkungan sosial budaya baru tersebut mereka mengalami guncangan psikologis, dan sebagai akibatnya dalam rangka mempertahankan diri hal-hal yang tidak mereka kehendaki akhirnya mereka melarikan diri dari majikan.



### 3. Pada Waktu Pemulangan

Dengan banyaknya insiden TKW bermasalah sosial seperti tersebut dapat menambah beban tugas para petugas perwakilan Negara RI, karena harus mengurus warganya yang mengalami permasalahan kesejahteraan sosial di Negara setempat.

Upaya-upaya yang telah ditempuh dalam penanggulangan TKW bermasalah baik dalam usaha memperjuangkan hak atau menyelesaikan permasalahan TKW yang berkaitan dengan majikan telah dilaksanakan secara maksimal sesuai mekanisme yang ada. Namun ada TKW karena tidak lengkapnya data. Selayaknya tenaga kerja maupun identitas mengakibatkan hak dan permasalahannya tidak dapat diselesaikan.

Proses pemulangan telah dilakukan, namun fasilitas maupun proses pelayanan belum terpenuhi secara maksimal. Sementara pelayanan penampungan maupun pemulangan harus dilakukan terus menerus. Beberapa hambatan yang dialami dalam pelayanan sosial bagi TKW bermasalah yang antara lain minimnya infrastruktur sosial seperti tempat penampungan sementara menunggu kepulangan mereka ke daerah, serta petugas sosial profesional dalam upaya pemulihan kondisi mental sosial TKW bermasalah. Di samping itu juga masalah pendanaan yang terkait dengan pelayanan sosial.

### 4. Prosedur Keimigrasian

Dalam prosedur keimigrasian yang diterapkan dalam pengiriman TKW, khususnya dalam pengurusan paspor ternyata banyak TKW yang dirubah identitasnya terutama nama dan alamat yang bersangkutan berbeda dengan aslinya, sehingga bilamana ada permasalahan yang menimpa TKW sangat menyulitkan bagi para penyedia pelayanan sosial dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu juga paspor ditahan oleh majikan.

## B. Rekomendasi

### 1. Penempatan

Penempatan TKW sebagai Pembantu Rumah Tangga oleh PJTKI maupun Agen penyalur tenaga kerja yang berkedudukan di Luar Negeri sebaiknya disesuaikan dengan latar belakang sosial budaya yang sesuai dengan latar belakang sosial budaya calon majikan. Dengan demikian adaptasi para TKW terhadap lingkungan sosial baru relatif tidak banyak mengalami permasalahan. Misalnya TKW yang tidak biasa memasak dan makan daging babi jangan ditempatkan pada keluarga yang biasa dengan hal tersebut. Kondisi kemampuan dan kebiasaan calon TKW dapat dilihat pada data pribadi dapat dilihat di dalam personal data pribadi calon TKW yang dimiliki oleh PJTKI sebagai hasil wawancara.

### 2. Pembuatan Kartu Tanda Pengenal (KTP)

Pembuatan KTP Batam bagi tenaga kerja yang berasal dari luar Batam bersifat tidak permanen, sehingga mengakibatkan persoalan bagi TKW khususnya yang meninggal dunia di tempat kerja. KTP itu sebaiknya sesuai dengan daerah asal TKW yang bersangkutan. Oleh karena itu Pemda Batam harus lebih selektif dalam Penerbitan KTP khususnya untuk TKW/TKI, dengan tetap mencantumkan alamat asli dari pemohon. Sedangkan untuk keperluan administrasi, pencantuman alamat di Batam bersifat tidak permanen. Dalam kenyataan di masyarakat, masalahnya calon TKW mau saja dipalsukan datanya agar dapat bekerja di luar negeri tanpa mengetahui risiko yang akan terjadi. Oleh karena itu perlu penyuluhan baik kepada masyarakat maupun PJTKI yang memberangkatkan agar Kartu Tanda Pengenal harus jangan dipalsukan, dan diberi sanksi hukum barang siapa yang memalsukan identitas tersebut.

### 3. Pemulangan

Pemulangan TKW yang bermasalah terus mengalir baik TKW legal maupun

illegal. Sementara fasilitas dan pelayanan pendampingan bagi mereka belum maksimal. Untuk itu, fasilitas penempatan perlu mendapat fasilitas pengadaan dan pemeliharaan yang layak.

Sistem pemulangan TKW dari pelabuhan Batam, semuanya diarahkan ke Jakarta, padahal daerah asal TKW bermasalah tersebut dari berbagai provinsi. Di samping itu Jakarta merupakan salah satu titik rawan yang mengakibatkan keterlambatan para TKI/TKW di Jakarta, yang memungkinkan akan mengalami permasalahan lainnya. Untuk itu pada Bappeda di masing-masing provinsi daerah asal TKW perlu mengalokasikan dana penyelenggaraan untuk pendampingan dan pemulangan ke kampung tempat asal TKW bermasalah.

#### 4. Kebijakan Dalam Penempatan TKW di Luar Negeri

Kebijakan pemerintah dalam penempatan tenaga kerja di luar negeri harus diutamakan untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja agar dapat meningkatkan pendapatan yang bersangkutan serta keluarganya, yang kemudian sebagai konsekuensi dari kebijakan tersebut akan mengurangi pengangguran di dalam negeri dan menghasilkan devisa sebagai akibat banyaknya tenaga kerja yang bekerja di luar negeri. Oleh karena itu perlu adanya penyempurnaan kebijakan yang menyangkut penempatan tenaga kerja di luar negeri khususnya yang berkaitan dengan penempatan TKW di luar negeri oleh lembaga non pemerintah, sebaiknya hal tersebut hanya dilakukan oleh pemerintah yang dalam hal ini instansi Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi yang ada di setiap wilayah provinsi. Perubahan kebijakan ini untuk mengantisipasi adanya penyalahgunaan wewenang sehingga banyak muncul penyalur Tenaga Kerja Indonesia ilegal yang menimbulkan berbagai permasalahan sulit diidentifikasi.

Sedangkan lembaga non pemerintah dalam hal pengiriman TKW ke luar negeri hanya diijinkan menyelenggarakan pelatihan keterampilan kerja.

#### 5. Kebutuhan Pelayanan Sosial

Bagi para Pekerja Migran Perempuan lintas negara yang bermasalah kesejahteraan sosial di negara tempat mereka bekerja dan kemudian dipulangkan ke daerah asal melalui Batam, diperlukan intervensi sebagai pertolongan untuk mengembalikan fungsi sosial mereka. Bagi mereka diperlukan pelayanan sosial secara integratif dari berbagai disiplin, antara lain pekerjaan sosial.

Fasilitas yang dimiliki oleh Dinas Sosial Batam baik sarana fisik maupun anggaran APBD yang ada di BAPPEDA masih minim untuk menangani masalah TKW yang dipulangkan melalui Batam yang jumlahnya begitu banyak. Oleh karena itu, untuk penanganan TKW bermasalah sosial harus bekerjasama dengan berbagai Dinas terkait.

Satu hal yang sangat penting dalam kaitan penempatan kerja para TKW yang di luar negeri yang jumlahnya cukup banyak dan disebut "pahlawan devisa", adalah agar pada Konsulat Jenderal Indonesia khususnya di Malaysia dan Singapura, dan di negara-negara lain umumnya ada atase Bidang Kesejahteraan Sosial agar permasalahan kesejahteraan sosial warga Negara Indonesia di masing-masing Negara dapat dimonitor oleh Konsulat Jenderal Republik Indonesia setempat.



## **DAFTAR PUSTAKA**

Alivani, (2005): Media Indonesia, Kamis 19 Juli, 2005.

Skidmore, Rex,A, (1994): Introduction to Social Welfare, Prentice Hall International, Inc. Englewood Cliffs, New Jersey.

Smith,David,M (1977) : Human Geografi, A Welfare Approach, First Publish, Edward Arnold (Publishers) Ltd., London.

### **BIODATA PENULIS :**

Nina Karinina, Peneliti Madya di Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial (Puslitbang Kessos) Departemen Sosial RI.